

Pengaruh Sustainability Report dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI 2022-2024

Oleh :

Bagas Prasetyo¹

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
bagasprs098@gmail.com

Dinar Riftiasari²

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
dinar.drf@bsi.ac.id

Co Author *dinar.drf@bsi.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 10 Maret 2026

Direview : 8 April 2026

Disetujui : 23 April 2026

ABSTRACT

In the era of globalization and increasing demands for business transparency, companies are required not only to achieve optimal financial performance but also to demonstrate responsibility for social and environmental aspects. Firm value reflects investors' perceptions of a company's performance and future prospects. In the palm oil plantation sector, sustainability issues become a major concern due to environmental risks and international regulatory pressures. This study aims to analyze the effect of sustainability reports and leverage on firm value and examine the moderating role of profitability. The study uses a quantitative approach with secondary data from palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024, consisting of 13 companies and 38 observations. The results show that sustainability reports do not affect firm value, leverage has a positive and significant effect, and profitability does not moderate the relationship.

Keywords: Leverage, Firm Value, Profitability, Sustainability Report

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan meningkatnya tuntutan transparansi bisnis, perusahaan tidak hanya dituntut mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Pada sektor perkebunan kelapa sawit, isu keberlanjutan menjadi perhatian penting karena tingginya risiko lingkungan serta tekanan regulasi internasional. Oleh karena itu, pengaruh *sustainability report* dan *leverage* diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas berpotensi memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *sustainability report* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan serta menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebanyak 13 perusahaan dengan 38 observasi. Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif signifikan, dan profitabilitas tidak memoderasi hubungan tersebut.

Kata Kunci: Leverage, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan transformasi ekonomi, perusahaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus dituntut untuk tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga menjaga keberlanjutan dan kepercayaan stakeholder. Keberhasilan tersebut tercermin melalui kinerja perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan sebagai indikator utama persepsi investor. Fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut tercermin melalui kinerjanya, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di sektor komoditas strategis seperti industri kelapa sawit. Beberapa perusahaan sawit mencatatkan peningkatan kinerja yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) berhasil meraih laba bersih sekitar Rp 915 miliar pada semester I tahun 2025, meningkat sebesar 80% dibanding periode sebelumnya sejumlah Rp 508 miliar. Peningkatan laba ini dipicu oleh naiknya tingkat penjualan dan rata-rata harga jual. Dampaknya, kenaikan harga saham DSNG sebesar 10,91% ke level Rp 1.225, mengindikasikan respon positif terhadap peningkatan laba perusahaan, sehingga persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan juga meningkat (Handayani, 2025). Kondisi ini memberikan indikasi kuat bahwa keberhasilan dalam menciptakan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari penanam modal, sehingga pada akhirnya mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Menurut Adriani & Parinduri (2024), nilai perusahaan adalah indikator yang menggambarkan efektivitas kinerja perusahaan dalam menggerakkan operasionalnya, di mana entitas bisnis berupaya untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas bisnisnya dengan efisiensi dan efektivitas yang optimal, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kualitas dan prospek perusahaan. Triwuyono (2020) dalam Alfiana (2021) menyatakan kenaikan harga saham suatu entitas bisnis biasanya mencerminkan peningkatan nilai Perusahaan. Dengan kata lain, ketika saat harga saham meningkat, nilai perusahaan biasanya meningkat sebaliknya, penurunan harga saham dapat menurunkan nilai perusahaan, investor

biasanya akan melepaskan kepemilikan sahamnya, yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Namun, tingginya harga saham tidak mejamin pemodal dalam mengalokasikan dana investasinya ke perusahaan. Kini, banyak perusahaan mulai memahami pentingnya pengungkapan informasi non-keuangan sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas bisnis. Dalam era globalisasi yang semakin maju, informasi non-keuangan dianggap memiliki peran yang sama pentingnya dengan laporan keuangan, karena bisa dijadikan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk pengungkapan informasi non-keuangan tersebut adalah melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, pertama, pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Pujiningsih (2020) dalam Fadillah & Susilowati (2023), *sustainability report* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang memberikan dampak terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan ini disusun sebagai sarana komunikasi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja keberlanjutan kepada para stakeholder, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan bisa menilai sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasionalnya. Pada penelitian ini, *sustainability report* dapat dipahami sebagai sinyal non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Investigasi Greenpeace Indonesia mengungkap bahwa Grup Royal Golden Eagle (RGE) beserta afiliasinya telah menyebabkan hilangnya sekitar 68.000 hektare hutan alam di Indonesia antara tahun 2021 hingga Mei 2024, terutama di kawasan lahan gambut yang memiliki peran penting bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Dalam laporannya, Greenpeace menyebut bahwa RGE/Tanoto menguasai lahan seluas lebih dari 2,7 juta hektare, yang mana lahan 1,3 juta hektarenya dikuasai oleh anak perusahaan seperti Asia Pacific Resources International Limited (APRIL), PT Toba Pulp Lestari (TPL), PT ITCI Hutani Manunggal, dan Asian Agri, sedangkan lahan 1,3 juta hektare sisanya dioperasikan perusahaan holding (Wicaksono, 2025). Praktik penggunaan perusahaan bayangan ini dinilai memungkinkan grup tersebut untuk menghindari tanggung jawab atas kerusakan lingkungan, termasuk deforestasi, kehilangan habitat satwa, dan gangguan sosial. Kasus ini menunjukkan bahwa ketidakseriusan

dalam menjalankan prinsip keberlanjutan dapat menimbulkan kerugian reputasi yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Alfiana (2021) menghasilkan temuan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif pada nilai perusahaan, namun temuan yang dihasilkan Laurensia & Purwaningrum (2023) membuktikan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh pada Nilai perusahaan.

Faktor kedua yang berdampak pada nilai perusahaan yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan pendanaan yang diperoleh dengan menggunakan utang jangka panjang. Konsep *Leverage* menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* yang tinggi mencerminkan proporsi besar dari total utang perusahaan dan mengharuskannya berhasil mengelola utang tersebut. Menurut Soge & Brata, (2020), tingkat *Leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya porsi utang yang dimiliki perusahaan, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang efektif terhadap utang tersebut. Manajemen yang berupaya untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya akan berusaha meningkatkan kinerja penjualan agar mampu menutupi beban utang, sehingga laba perusahaan juga dapat meningkat. Kondisi ini memberikan pertanda positif bagi penanam modal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya secara baik. Kepercayaan investor yang meningkat akan mendorong tingginya minat beli saham, yang secara otomatis naiknya harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai *leverage* akan diinterpretasikan oleh investor sebagai pertimbangan dalam menilai tingkat risiko dan menentukan nilai perusahaan. Temuan yang dihasilkan oleh Valentino & Setiawan (2024) Membuktikan bahwa *Leverage* memengaruhi nilai perusahaan, tetapi bertentangan dengan temuan yang dihasilkan oleh Adriani & Parinduri (2024) menghasilkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Dalam kaitan antara *sustainability report*, *leverage*, dan nilai perusahaan, terdapat kemungkinan ada faktor internal perusahaan seperti profitabilitas berperan penting dalam memperkuat maupun melemahkan pengaruh keduanya. Profitabilitas merepresentasikan efisiensi perusahaan dalam mengonversi sumber daya operasional menjadi perolehan laba. Budiana & Budiasih (2020) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk

memperoleh laba bagi para investornya. Profitabilitas memiliki peranan krusial karena dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat berfungsi sebagai dasar penilaian baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Penelitian yang di lakukan oleh Putri & Mutumanikam (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, namun temuan yang dihasilkan Budiana & Budiasih (2020) bahwa profitabilitas bisa memperkuat keterkaitan antara *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Prasetyo (2024) tingkat profitabilitas belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *sustainability report* terhadap Nilai Perusahaan. Secara teori menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat sinyal positif dari *sustainability report* karena perusahaan yang profitable dianggap lebih mampu menjalankan praktik keberlanjutan secara konsisten. Sebaliknya, profitabilitas juga dapat memperlemah sinyal risiko dari leverage karena perusahaan yang memiliki laba tinggi dinilai lebih mampu mengelola utang.

Studi ini difokuskan pada entitas bisnis yang berada dalam sektor perkebunan kelapa sawit sebagai objek mengingat sektor tersebut berperan besar dalam struktur perekonomian nasional, terutama sebagai penyumbang devisa melalui ekspor. Sektor ini juga menghadapi tantangan besar terkait isu lingkungan dan keberlanjutan, terutama deforestasi. Situasi ini semakin mendapat sorotan setelah Uni Eropa menerapkan EU Deforestation Regulation (EUDR) yang membatasi impor produk berbasis kelapa sawit dari negara yang tidak memiliki sistem keberlanjutan yang transparan (Savira, 2025). Regulasi ini menjadi pendorong bagi perusahaan perkebunan di Indonesia untuk memperkuat praktik keberlanjutan dan pelaporan *sustainability report* agar tetap kompetitif di pasar global.

Selain isu keberlanjutan, penelitian pada sektor ini juga disebabkan oleh perbedaan hasil temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*) mengenai pengaruh *sustainability report* serta *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi. Beberapa penelitian, seperti Widyadi & Widiatmoko (2023) membuktikan adanya pengaruh positif *sustainability report* pada nilai perusahaan, namun Laurensia & Purwaningrum (2023) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Temuan yang berbeda juga terlihat pada variabel *Leverage* dan variable profitabilitas sebagai moderasi, di mana

sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya tidak signifikan. Dengan mempertimbangkan latar belakang dan pemaparan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan bagaimanakah *sustainability report*, *leverage*, berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Spence (1973) dalam Carolin & Susilawati (2024) menyatakan bahwa berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan sebagai pihak internal memiliki keunggulan informasi terkait kondisi dan prospek perusahaan dapat menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal, seperti investor. Karena mencerminkan potensi dan kinerja masa depan perusahaan, informasi ini menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, teori sinyal menekankan betapa pentingnya keterbukaan informasi untuk mengurangi ketidaksamaan informasi antara manajemen dan orang-orang di luar perusahaan.

Brigham dan Houston (2011) dalam Lestari & Khomsiyah (2023), Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan menyampaikan informasi mengenai prospek dan kinerja perusahaan kepada investor melalui laporan finansial maupun non-finansial. Informasi tersebut akan ditafsirkan sebagai sinyal positif apabila menunjukkan prospek yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan, sedangkan informasi negatif akan menurunkan kepercayaan investor. Selain itu, menurut Sinaga & Hermie (2023) penyampaian informasi yang transparan dan relevan juga berperan dalam membentuk persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan *sustainability report* menjadi sinyal non - keuangan dan kebijakan *leverage* dipandang sebagai bentuk sinyal resiko yang memengaruhi penilaian investor, sedangkan profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang menentukan kuat atau lemahnya pengaruh sinyal tersebut terhadap nilai perusahaan.

Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)

Sustainability Report adalah laporan yang menggambarkan kinerja organisasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini berperan sebagai sarana komunikasi antara entitas usaha dan pemangku kepentingannya, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap

praktik pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial (Budiana & Budiasih, 2020). Pengungkapan *sustainability report* yang komprehensif mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis yang berkelanjutan dan beretika. Selain itu, pelaporan keberlanjutan juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta memperbaiki citra dan reputasi perusahaan di mata publik. Dampak positif dari praktik ini pada akhirnya dapat tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan dan keberlanjutan usaha di masa depan. Menurut Fadillah & Susilowati (2023) *sustainability report* dapat dihitung menggunakan rumus: SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*)

$$SRDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Leverage

Menurut Hery dalam Hidayat & Tasliyah (2022) *Leverage* adalah ukuran risiko yang dibebankan pada perusahaan. Penanam modal cenderung menghindari perusahaan dengan leverage yang tinggi, terutama jika perusahaan berpotensi tidak memenuhi janjinya. Kenaikan tingkat leverage akan meningkatkan besarnya risiko yang pada akhirnya akan menurunkan nilainya. Memahami seberapa besar pengaruh utang terhadap ekuitas perusahaan dianggap penting bagi para investor. *Leverage* dapat memberikan keuntungan apabila perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas sebagai sumber pendanaan dibandingkan menggunakan utang. Hal ini berdampak pada nilai perusahaan, sebab menunjukkan rendahnya risiko keuangan yang menjadi beban perusahaan (Santi & Sudarsih, 2024). Menurut Carolin & Susilawati (2024) *Leverage* bisa dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Sakdiah (2019) dalam Suhardi (2020) menyatakan, nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator strategis yang menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan sekaligus persepsi publik terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi. Nilai perusahaan memiliki peranan penting sebagai dasar pertimbangan bagi kreditur dan investor dalam menilai prospek, stabilitas, serta tingkat keandalan perusahaan dalam jangka

panjang. nilai perusahaan juga menggambarkan pandangan para pemilik modal terhadap keberhasilan pencapaian suatu entitas bisnis, yang sering kali terkait dengan harga saham sebagai representasi kepercayaan pasar terhadap entitas bisnis (Amin et al., 2021). Naiknya harga saham menjadi sinyal meningkatnya nilai perusahaan yang selanjutnya dapat memperkuat kepercayaan penanam modal dan masyarakat terhadap prospek perusahaan. Kepercayaan ini tidak sepenuhnya terhadap pencapaian kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada ekspektasi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Menurut Hidayat & Tasliyah (2022) Nilai Perusahaan bisa diukur dengan menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*) :

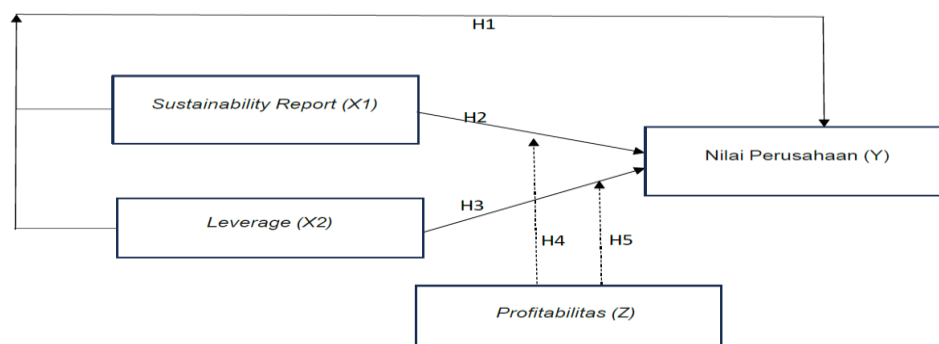
$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Profitabilitas

Metode untuk menentukan seberapa baik sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dari

berbagai operasi dan kegiatan yang dilakukannya dikenal sebagai rasio profitabilitas (Hery, 2018). Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba dari penjualan. Ini juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya dan operasional perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal (Hidayat & Tasliyah 2022). Tingkat profitabilitas tinggi menggambarkan perusahaan menghadapi risiko yang relatif rendah, Memperkuat daya tarik pemodal untuk menanamkan modalnya, yang akhirnya membuat naiknya nilai perusahaan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa entitas bisnis tersebut menunjukkan indikasi pertumbuhan surplus yang prospektif dalam jangka panjang., sehingga meningkatkan persepsi pemodal terhadap nilai perusahaan (Caroline et al., 2023). Menurut Puspita & Jasman (2022) Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Sustainability Report dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan menyampaikan berbagai informasi kepada investor sebagai dasar dalam menilai prospek dan risiko perusahaan. *Sustainability report* dipandang sebagai sinyal non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sedangkan *leverage* mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Kedua informasi tersebut menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* yang semakin luas menunjukkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan investor dan membentuk citra positif perusahaan. Di sisi lain, *leverage* memberikan informasi mengenai struktur pendanaan dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. *Leverage* yang dikelola secara optimal dapat dipersepsikan sebagai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan utang secara produktif, namun *leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyadi & Widiatmoko (2023) menunjukan *sustainability report* berpengaruh positif pada perusahaan, Makin banyak indeks yang diungkapkan perusahaan mampu membangun kepercayaan dan reputasi positif di mata publik, sehingga mendorong minat para pemodal untuk menanamkan modalnya, yang berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun demikian,

leverage atau penggunaan utang perusahaan juga memiliki peran penting. *Leverage* mencerminkan tingkat pemanfaatan perusahaan terhadap dana eksternal dalam pembiayaan dan investasi. Menurut Soge & Brata (2020) Apabila para pemodal mengevaluasi perusahaan dengan aset yang melimpah tetapi *leverage* tinggi, mereka cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. *Leverage* adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana dana yang disediakan kreditur digunakan oleh perusahaan, sambil membandingkan total utang perusahaan dengan aset totalnya. Hal ini karena aset yang tinggi tersebut kemungkinan berasal dari utang, sehingga risiko investasi meningkat jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya tepat waktu. Dalam penelitian Valentino & Setiawan (2024) juga menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, entitas bisnis dengan *leverage* besar namun masih dalam batas wajar dinilai mampu mengelola utang secara efektif, sehingga menumbuhkan kepercayaan pemodal sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian dan temuan penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa baik pengungkapan *sustainability report* maupun pengelolaan *leverage* memiliki pengaruh penting terhadap nilai perusahaan. Lebih dari itu, kedua variabel ini diyakini memiliki pengaruh secara simultan, karena kombinasi transparansi informasi keberlanjutan dan penggunaan *leverage* yang optimal memberikan gambaran positif kepada investor mengenai kualitas manajemen serta peluang perusahaan ke depan. Dengan demikian, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Sustainability Report* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report merupakan laporan non-keuangan yang mengungkapkan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam kerangka teori sinyal, pengungkapan *sustainability report* menjadi sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai komitmen keberlanjutan yang dimiliki. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan, semakin kuat sinyal positif yang diterima oleh investor. Secara empiris, sebagian penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Namun, terdapat juga penelitian yang

menemukan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa tidak semua investor menjadikan informasi keberlanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, secara konseptual *sustainability report* tetap berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Penelitian Puspita (2022) dan Prasetyo (2024) mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin lengkap dan transparan informasi keberlanjutan yang disampaikan, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan persepsi investor dan nilai perusahaan. Sebaliknya, studi yang dilaksanakan Putri & Mutumanikam (2022) membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan besarnya laporan keberlanjutan yang disajikan perusahaan tidak selalu memengaruhi persepsi investor pada nilai perusahaan. Dari uraian teori dan hasil studi sebelumnya tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpotensi memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Makin baik tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan, maka makin positif pemodal terkait dengan kinerja dan prospek entitas bisnis pada masa mendatang. Atas dasar pertimbangan tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Dalam teori sinyal, *leverage* dipandang sebagai informasi yang menunjukkan tingkat risiko perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif karena meningkatkan risiko keuangan, namun juga dapat menjadi sinyal positif apabila menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara efektif untuk kegiatan produktif. Penggunaan utang yang proporsional dapat menjadi strategi keuangan yang efektif dalam meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Menurut Hidayat & Tasliyah (2022) Tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut juga bisa memengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, *leverage* menunjukkan tingkat risiko yang harus ditanggung oleh entitas bisnis dan

investornya semakin besar leverage, semakin tinggi pula risiko yang menjadi beban perusahaan. Maka dari itu, manajemen *leverage* sangat penting mengingat pemanfaatan karena penggunaan utang yang tepat memungkinkan peningkatan nilai perusahaan, sementara penggunaan yang berlebihan justru berpotensi menambah risiko keuangan. Sejalan dengan penemuan Valentino & Setiawan (2024) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Investor menilai bisnis yang memiliki *leverage* tinggi tetapi masih dalam batas wajar sebagai bukti kemampuan manajemen untuk mengelola utang secara efektif. *Leverage* optimal menunjukkan penggunaan dana pinjaman untuk tujuan produktif tanpa menimbulkan risiko berlebih, memperkuat keyakinan investor sekaligus menambah nilai perusahaan. Namun, temuan yang dihasilkan Soge & Brata (2020) membuktikan *leverage* tidak berpengaruh pada nilai Perusahaan, *leverage* yang tinggi cenderung menurunkan nilai perusahaan, karena peningkatan penggunaan utang tidak selalu memberikan pengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Dari uraian teori dan penelitian sebelumnya, dikemukakan bahwa *leverage* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara optimal. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal, profitabilitas memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor, sehingga pengungkapan *sustainability report* akan lebih mudah diterima sebagai sinyal positif. Dengan kata lain, pada perusahaan yang profitable, informasi keberlanjutan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, pada perusahaan dengan profitabilitas rendah, pengungkapan *sustainability report* cenderung kurang diperhatikan oleh investor. Menurut Prasetyo (2024), Profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja dan pengelolaan dana secara lebih transparan, sehingga pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang besar biasanya semakin baik apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang kecil. Kondisi tersebut disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara terbuka tanpa menambah beban kepada perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Budiana & Budiasih (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas meningkatkan hubungan antara laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh suatu entitas perusahaan, semakin besar pengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Artinya, entitas bisnis yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu menyampaikan informasi keberlanjutan secara menyeluruh dan transparan, yang memberikan sinyal positif kepada investor tentang seberapa baik laporan keberlanjutan tersebut. Namun temuan yang dihasilkan Prasetyo (2024) dan Puspita & Jasman (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan. Maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas memoderasi pengaruh Sustainability Report terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan, yang dikenal sebagai *leverage*, juga berpengaruh pada nilai perusahaan. Tetapi, dampak leverage terhadap nilai perusahaan tidak selalu selaras di setiap perusahaan. Dalam hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan, profitabilitas juga berperan dalam menentukan bagaimana investor menafsirkan tingkat risiko perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban utangnya, sehingga *leverage* yang tinggi tidak selalu dipersepsikan sebagai risiko yang besar. Sebaliknya, pada perusahaan dengan profitabilitas rendah, *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kekhawatiran investor terhadap risiko gagal bayar. Profitabilitas bisa berperan sebagai variabel perantara yang menentukan seberapa besar dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan. Menurut Sudarmanto et al. (2023), profitabilitas dapat membuat keterkaitan *leverage* terhadap nilai perusahaan semakin kuat atau semakin lemah. Perusahaan yang mempunyai laba besar cenderung lebih mengandalkan sumber dana internal karena ketersediaannya yang lebih

besar, sementara perusahaan dengan laba rendah dapat memperlemah pengaruh *leverage* karena risiko keuangan yang lebih tinggi. Penelitian Wisra et al. (2023) dan Aritonang et al. (2025) menyatakan profitabilitas memiliki kemampuan untuk memperkokoh hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Semakin banyak dana yang diperoleh dari pembiayaan utang, semakin banyak dorongan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas produktif, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan R. Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Atas dasar pertimbangan tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan pada studi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang didapat sejalan dengan tujuan penelitian serta hipotesis yang diajukan. Analisis regresi linear ganda dipakai pada penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan antara Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Di samping itu, *Moderated Regression Analysis* (MRA) diterapkan untuk mengevaluasi peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan mengintegrasikan variabel interaksi antara profitabilitas dan setiap variabel independen. Semua analisis dilaksanakan dengan dukungan perangkat IBM SPSS versi 27, sehingga pengolahan data menjadi lebih terstruktur serta hasil penelitian yang didapatkan dapat dijelaskan secara ilmiah.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pengukuran	Skala
<i>Sustainability Report</i> (X1)	Laporan keberlanjutan yang memuat pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berdasarkan pedoman GRI Standards 2021. Pengukuran dilakukan menggunakan indeks pengungkapan sesuai item yang diwajibkan dalam GRI 2021.	GRI 2021 Disclosure Index: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 1 = item diungkapkan • Skor 0 = item tidak diungkapkan Total skor = jumlah item yang diungkapkan (Economic, Environmental, Social).	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka panjang yang mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal.	Debt to Equity Ratio (DER): DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Profitabilitas (Z, Moderasi)	Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dikelola.	Return on Assets (ROA): ROA = Laba Setelah Pajak / Total Aset	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Tingkat penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham relatif terhadap nilai bukunya	Price to Book Value (PBV): PBV = Jumlah Saham Beredar / Nilai Buku	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel *sustainability report*, *leverage*, nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan

perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI 2022-2024	28
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan Sustainability Report 2022-2024	(4)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan tabel Index GRI 2021 tahun 2022-2024	(11)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		13
Jumlah sampel Penelitian (13 x 3)		39
Outlier		(1)
Jumlah Sampel Setelah Outlier		38

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 39 observasi. Dalam proses pengolahan data, peneliti juga melakukan penghapusan data menggunakan teknik outlier guna menjaga kualitas dan keakuratan hasil analisis statistik. Data dengan nilai yang ekstrem dan tidak serupa secara signifikan Metode yang sering dipilih untuk mengidentifikasi nilai ekstrem adalah metode Boxplot, yaitu metode yang mengidentifikasi data ekstrem berdasarkan nilai kuartil dan interquartile range (IQR) (Ghozali, 2018). Berdasarkan metode Boxplot, suatu data dikategorikan sebagai outlier apabila nilainya berada di bawah batas $Q1 - 1,5 IQR$ atau berada di atas batas $Q3 + 1,5 IQR$. Data yang terletak di luar rentang tersebut dianggap memiliki penyimpangan yang tidak wajar dan berpotensi mengganggu pemenuhan asumsi statistik, seperti normalitas dan homoskedastisitas. Oleh karena itu, data yang teridentifikasi sebagai outlier perlu dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari analisis agar model regresi yang dihasilkan lebih stabil dan representatif.

Penghapusan data outlier dengan menggunakan teknik Boxplot dilakukan bukan untuk memanipulasi hasil penelitian, melainkan untuk memperoleh estimasi yang lebih akurat dan reliabel. Keberadaan data ekstrem dapat menyebabkan nilai koefisien regresi menjadi bias serta meningkatkan kesalahan dalam prediksi. Dengan mengeluarkan data outlier, model analisis yang digunakan diharapkan mampu mencerminkan kondisi mayoritas sampel secara lebih tepat dan memberikan hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya (Sugiyono,

2020), jumlah data yang dianalisis menjadi 38 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan serta peran profitabilitas sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel *sustainability report* memiliki nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum (selisih 0,2) dibandingkan ke nilai minimum (selisih 0,5) maka *sustainability report* dari sampel cenderung tinggi. Untuk variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata yang mendekati nilai minimum (selisih 1,35) dibandingkan ke nilai maksimum (selisih 3,63) maka *leverage* dari sampel cenderung rendah. Selanjutnya, untuk variabel *profitabilitas* memiliki nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum (selisih 0,16) dibandingkan ke nilai minimum (selisih 0,31) maka *profitabilitas* dari sampel cenderung tinggi. Sementara itu, untuk variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum (selisih 3,11) dibandingkan ke nilai minimum (selisih 4,58) maka nilai perusahaan dari sampel cenderung tinggi. Sedangkan jika ditinjau dari Standar Deviasinya, variabel nilai Perusahaan dan leverage memiliki nilai-nilai data yang lebih bervariasi dibandingkan *sustainability report* dan profitabilitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	38	0.205	0.915	0.69951	0.174908
Leverage	38	0.102	5.088	1.45150	1.471465
Profitabilitas	38	-0.083	0.227	0.07204	0.069456
Nilai Perusahaan	38	0.514	5.087	1.97948	1.588227
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tidak Berdistribusi Normal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.42081978
Most Extreme Differences	Absolute	0.154
	Positive	0.154
	Negative	-0.104
Test Statistic		0.154
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.020

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov yang membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. (Adriani & Parinduri, 2024)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,020 yang lebih kecil

dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas awal dilakukan dengan menggunakan 39 observasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyaringan data outlier menggunakan teknik boxplot, sehingga jumlah data yang digunakan menjadi 38 observasi. Selanjutnya, uji normalitas kembali dilakukan dengan menggunakan 38 data tersebut, dengan hasil yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Berdistribusi Normal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.27920855
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.083
	Negative	-0.098
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Pada tabel 5, setelah dilakukan outlier diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200. Temuan ini mengonfirmasi bahwa faktor residual

dalam model estimasi memiliki sebaran yang normal, mengingat perolehan signifikansi tersebut telah melampaui ambang batas minimal 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Sustainability Report	,987	1,013
Leverage	,633	1,579
Profitabilitas	,636	1,573

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengonfirmasi ketiadaan korelasi antar variabel bebas yang dapat mengganggu model. Instrumen yang digunakan dalam pemantauan ini meliputi nilai VIF serta *tolerance* (Adriani & Parinduri, 2024). Berdasarkan data yang tersaji Pada tabel 6, seluruh

variabel independen mencatatkan angka *tolerance* yang melampaui ambang batas 0,10 disertai dengan indeks VIF yang berada di bawah level 10. Hasil ini memberikan penegasan bahwa model regresi dalam studi ini tidak mengalami gangguan multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel bebas dianggap stabil

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	,406
1 Sustainability	,210
Report	,216
Leverage	,114
Profitabilitas	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Kriteria pengujian

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Adriani & Parinduri, 2024). Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa seluruh variabel independen menghasilkan nilai signifikansi yang melampaui ambang batas 0,05. Temuan ini memberikan informasi bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,351	,294	1.334451	2,236

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Sustainability Report, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pada Tabel 8, diperoleh statistik Durbin-Watson senilai 2,236

dengan dU senilai 1,656, sehingga nilai $4 - dU$ adalah 2,343. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada pada kriteria $dU < dw < 4 - dU$, yaitu $1,656 < 2,236 < 2,343$ yang berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32,451	2	16,225	9,328	,001 ^b
1 Residual	60,880	35	1,739		
Total	93,331	37			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Sustainability Report

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Uji Simultan (Uji f)

Uji F diimplementasikan guna memverifikasi apakah seluruh variabel independen dalam model ini memiliki kontribusi kolektif terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,328, yang lebih besar dari F-tabel

sebesar 3,27, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,288	,906		-,318	,752
1 Sustainability Report	2,057	1,243	,227	1,656	,107
Leverage	,571	,148	,529	3,864	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 27 (2025)

Uji Parsial (Uji t)

Tahapan analisis ini merupakan kelanjutan sistematis untuk mengestimasi besaran dampak masing-masing prediktor terhadap variabel respon. Penentuan signifikansi didasarkan pada ambang batas p-value 5% (Margaretha Leon et al., 2023). Berdasarkan Tabel 10, pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t-tabel sebesar 2,030 (df = 35). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* (X1) memiliki nilai t-hitung

sebesar 1,656, yang lebih kecil dari t-tabel 2,030, dengan nilai signifikansi $0,107 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel *leverage* (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,864, yang lebih besar dari t-tabel 2,030, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefensi Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	0.351	0.294	1.334451

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Sustainability Report, Leverage

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Uji Koefensi Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) diterapkan guna mengukur sejauh mana model mampu merepresentasikan variabilitas variabel terikat. Pada Table 11, diperoleh indeks Adjusted R Square senilai 0,294. Hal ini mengonfirmasi bahwa

kontribusi gabungan dari *sustainability report*, *leverage*, serta profitabilitas mampu merepresentasikan 29,4% variabilitas pada Nilai Perusahaan. Sementara itu, mayoritas sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor Lain yang berada di luar cakupan model penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standar. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,288	,906		-,318	,752
1 Sustainability Report	2,057	1,243	,227	1,656	,107
Leverage	,571	,148	,529	3,864	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Uji Regresi Linear Berganda

Pada tabel 12, hasil uji analisis regresi linear berganda Maka, persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 LEV + \varepsilon$$

$$Y = -0,288 + 2,057 SR + 0,571 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

SR = Sustainability Report

LEV = Leverage

ε = Standar error

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana kekuatan hubungan tersebut dipengaruhi oleh keberadaan variabel moderasi.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Model Dasar)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	0.701	1.049	0.668	0.508
Sustainability Report	2.464	1.422	0.271	1.733
Profitabilitas	-6.185	3.581	-0.270	-1.727

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 13, variabel *sustainability report* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,092 dan profitabilitas sebesar 0,093, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dan profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Tabel 14. Hasil Hasil Uji MRA Model Interaksi Variabel Sustainability Report dan Profitabilitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	0.431	1.872	0.230	0.819
Sustainability Report	2.876	2.751	0.317	1.045
Profitabilitas	-2.913	18.986	-0.127	-0.153
Sustainability Report x Profitabilitas	-4.983	28.386	-0.154	-0.176

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Dari hasil pengujian pada Tabel 14, diperoleh nilai signifikansi *sustainability report* sebesar 0,303, profitabilitas sebesar 0,879, dan interaksi *sustainability report* dengan profitabilitas sebesar 0,862, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 13 dan Tabel 14, diketahui bahwa profitabilitas tidak

signifikan baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel interaksi. Dengan demikian, dalam klasifikasi *Moderated Regression Analysis (MRA)*, profitabilitas termasuk dalam homologizer moderator, yaitu variabel yang tidak memiliki pengaruh langsung maupun tidak mampu berinteraksi dalam memoderasi hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Model Dasar)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.869	0.553		1.571	0.125
Leverage	0.652	0.190	0.604	3.428	0.002
Profitabilitas	2.279	4.031	0.100	0.565	0.575

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 15, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,575 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Tabel 16. Hasil Uji MRA Model Interaksi Variabel Leverage dan Profitabilitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.917	0.603		1.521	0.137
Leverage	0.637	0.205	0.590	3.108	0.004
Profitabilitas	1.471	5.525	0.064	0.266	0.792
Leverage x Profitabilitas	0.713	3.282	0.043	0.217	0.829

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 27 (2025)

Dari hasil pengujian pada Tabel 16, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,004, profitabilitas sebesar 0,792, dan interaksi *leverage* dan profitabilitas sebesar 0,829. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas dan variabel interaksi *leverage* dengan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 14 dan Tabel 15, profitabilitas tidak signifikan baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel interaksi. Oleh karena itu, dalam klasifikasi *Moderated Regression Analysis* (MRA), profitabilitas termasuk dalam homologizer moderator, sehingga tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan **Pengaruh Sustainability Report dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *sustainability report* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H_1 diterima). Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak menilai

informasi secara parsial, melainkan mempertimbangkan kombinasi informasi keuangan dan non-keuangan dalam menilai perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, kombinasi kedua informasi tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan.

Secara ekonomis, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *sustainability report* secara individu belum mampu memengaruhi nilai perusahaan, keberadaannya tetap relevan ketika dikombinasikan dengan informasi keuangan seperti *leverage*. Hal ini menegaskan bahwa sinyal non-keuangan membutuhkan dukungan sinyal keuangan agar dapat dipercaya oleh investor. Dengan kata lain, investor cenderung lebih yakin terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan apabila didukung oleh kondisi keuangan yang memadai.

Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_2 ditolak). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan pada dasarnya

menyampaikan berbagai informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Menurut Spence (1973) dalam Carolin & Susilawati (2024), informasi yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Dalam penelitian ini, pengungkapan *sustainability report* seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tanggung jawab sosial, serta pengelolaan lingkungan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* belum menjadi sinyal yang cukup kuat dalam memengaruhi keputusan investor pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor fundamental seperti harga CPO secara global, efisiensi biaya produksi, dan struktur hutang dibandingkan kualitas pengungkapan *sustainability report* hal ini menyebabkan informasi berkelanjutan belum menjadi prioritas sebagai penentu utama terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, *sustainability report* seharusnya menjadi sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor, khususnya pada sektor perkebunan kelapa sawit. Secara kritis, terdapat beberapa kemungkinan yang menjelaskan hasil tersebut. Pertama, adanya indikasi *greenwashing*, di mana pengungkapan *sustainability report* belum sepenuhnya mencerminkan praktik keberlanjutan yang nyata, sehingga mengurangi kredibilitas informasi di mata investor. Kedua, karakteristik investor yang cenderung berorientasi jangka pendek (*short-termism*) menyebabkan perhatian lebih difokuskan pada kinerja keuangan dibandingkan informasi non-keuangan. Ketiga, kualitas pengungkapan *sustainability report* yang belum seragam antar perusahaan membuat informasi yang disajikan sulit untuk dibandingkan dan kurang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia & Purwaningrum (2023), Maharani & Widiatmoko (2023) dan Amin et al. (2021) yang menemukan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Jasman (2022), Prasetyo (2024) dan Alfiana (2021) yang menyatakan bahwa

sustainability report memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (H_3 diterima). Dalam perspektif teori sinyal, temuan ini mengindikasikan bahwa *leverage* dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, selama berada dalam batas yang wajar. Secara ekonomis, *leverage* yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana eksternal untuk kegiatan produktif, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan prospek perusahaan. Investor menafsirkan penggunaan utang sebagai bentuk kepercayaan diri manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan. Oleh karena itu, *leverage* menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan struktur modal perusahaan

Menurut Hidayat & Tasliyah (2022) *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan mampu mengelola utang secara optimal, maka penggunaan *leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentino & Setiawan (2024), Carolin & Susilawati (2024), Hidayat & Tasliyah (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan yang mampu mengelola utang secara efektif sebagai perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Adriani & Parinduri, 2024), (Suhardi, 2020) dan (Soge & Brata, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh atau bahkan dapat menurunkan nilai perusahaan karena peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Perbedaan temuan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan dapat dijelaskan oleh konteks industri. Pada sektor perkebunan kelapa sawit, kebutuhan modal yang besar untuk ekspansi dan operasional membuat penggunaan utang menjadi hal yang umum. Selama utang tersebut mampu dikelola dengan baik, investor justru melihatnya sebagai peluang pertumbuhan, bukan sebagai risiko. Hal ini menunjukkan bahwa

interpretasi terhadap *leverage* sangat bergantung pada konteks industri dan kondisi perusahaan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan (H_4 ditolak). Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Spence dalam Carolin & Susilawati, 2024). Pengungkapan *sustainability report* seharusnya dapat menjadi sinyal positif terkait komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Hidayat & Tasliyah, 2022). Secara teoritis, profitabilitas diharapkan dapat memperkuat kredibilitas sinyal yang disampaikan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, hal tersebut tidak terbukti. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Secara kausal, kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengaitkan kinerja keberlanjutan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, *sustainability report* dan profitabilitas masih dipersepsikan sebagai dua informasi yang terpisah oleh investor.

Selain itu, pada sektor perkebunan kelapa sawit, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, sehingga investor lebih fokus pada faktor eksternal tersebut dibandingkan pada pengungkapan keberlanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sinyal non-keuangan belum menjadi pertimbangan utama, bahkan ketika didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2024), Amin et al. (2021) dan Puspita & Jasman (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Budiana & Budiasih, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat

pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan (H_5 ditolak). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan bersifat langsung dan tidak bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, profitabilitas seharusnya dapat memperkuat persepsi positif terhadap *leverage* karena perusahaan yang memiliki laba tinggi dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban utangnya. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur utang secara keseluruhan dibandingkan pada tingkat profitabilitasnya.

Secara kontekstual, hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri perkebunan kelapa sawit yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas. Dalam kondisi tersebut, profitabilitas menjadi kurang stabil sehingga tidak cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, *leverage* tetap menjadi sinyal utama yang digunakan investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azizah et al. (2024) dan Hidayat et al. (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Wisra et al. (2023) dan Aritonang et al. (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Nilai perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit lebih dipengaruhi oleh sinyal keuangan dibandingkan sinyal non-keuangan. *Leverage* terbukti menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *sustainability report* belum mampu memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun kedua variabel berpengaruh, profitabilitas tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bahwa teori sinyal hanya terkonfirmasi secara parsial, di mana sinyal keuangan (*leverage*) lebih efektif dalam memengaruhi persepsi investor dibandingkan sinyal

non-keuangan (*sustainability report*). Investor di sektor kelapa sawit masih bias terhadap indikator keuangan, sehingga informasi keberlanjutan belum menjadi pertimbangan utama dalam penilaian nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi keberlanjutan dengan menunjukkan bahwa efektivitas *sustainability report* tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengungkapan, tetapi juga oleh bagaimana investor menafsirkan kredibilitas dan relevansi informasi tersebut dalam industri berbasis komoditas. Temuan ini juga menegaskan bahwa profitabilitas tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara informasi perusahaan dan nilai perusahaan.

Rekomendasi

Perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit disarankan untuk tidak hanya menyusun *sustainability report* sebagai bentuk pemenuhan kewajiban, tetapi juga meningkatkan kualitas, kedalaman, dan keterbandingan informasi yang diungkapkan. Hal ini penting agar *sustainability report* tidak sekadar menjadi formalitas, melainkan mampu memberikan sinyal yang kredibel kepada investor. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa informasi keberlanjutan yang disajikan mencerminkan kondisi aktual dan terhindar dari praktik *greenwashing*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Pengelolaan *leverage* perlu dilakukan secara optimal agar tetap memberikan sinyal positif terkait kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana eksternal tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperluas perspektif dalam menilai perusahaan dengan tidak hanya berfokus pada indikator keuangan jangka pendek, tetapi juga mulai mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai prospek jangka panjang perusahaan serta potensi risiko yang mungkin timbul.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan dalam kerangka ESG, seperti kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, maupun tata kelola perusahaan. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang serta perluasan cakupan sektor industri juga diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat

generalisasi yang lebih tinggi dan mampu menangkap dinamika hubungan antar variabel secara lebih komprehensi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan (Kasmanto & Prawitasari, 2025; Permadani et al., 2025; Widarni et al., 2025) serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, V. A., & Parinduri, A. Z. (2024). Pengaruh Environmental, Sosial, Governance Disclosure, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 11817–11829. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13699>
- Alfiana, N. (2021). Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Corporate Governance, dan Nilai Perusahaan: imoderasi Ukuran Perusahaan. *LITERA Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.10>
- Amin, A., Selvia, K., Andriansyah, A., & Muniroh. (2021). Analisis Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Aritonang, A. M. B., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3299–3311. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2806>
- Azizah, M. N., Wahyuni, I., & Pramasari, T. D. (2024). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Firm Size dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 3(4), 630–640.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4903>
- Budiana, Q. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *E-JA: E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 662–673.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p09>
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 588–597.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1447>
- Caroline, E., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tarif Pajak dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Economina*, 2(8), 2114–2121.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.722>
- Fadillah, A. N., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai Variabel Mediasi. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i1.662>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, I. (2025). *Laba Melonjak 80%, Saham Emiten Sawit TP Rachmat (DSNG) Ngacir*. Investor ID.
https://investor.id/market/404784/laba-melonjak-80-saham-emiten-sawit-tp-rachmat-dsng-ngacir#goog_rewarded
- Hery. (2018). *Analisi Laporan Keuangan* (Gun (ed.); 3rd ed.). PT. Grasindo.
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 94–120.
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisni>
- [s/article/view/3618/108068](https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4903)
- Hidayat, R., Wijaya, R. A., & Sanjaya, S. (2021). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 6(2), 88–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i2.127>
- Kasmanto, A. E. R. P., & Prawitasari, D. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2020-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7064–7079.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19432>
- Laurensia, V. C., & Purwaningrum, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *JIRA : Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 117–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.275>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan , Penerapan Green Accounting , dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. 3, 527–539.
- Maharani, N. D. P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi (KOMPAK)*, 17(1), 78–92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1695>
- Margaretha Leon, F., V. Suryaputri, R., & Kunawangsih Purnamaningrum, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan dan Akuntansi* (A. Suslia (ed.)). Salemba Empat.
- Permadani, O. G., Ardianingsih, A., & Priatiningsih, D. (2025). Pengaruh Kebijakan Deviden, Stuktur Modal dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Management's Student*, 2(2), 1–17.

- <https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/710/265>
- Prasetyo, I. B. (2024). Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 142–157.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.2219>
- Puspita, N., & Jasman. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Putri, V. O., & Mutumanikam, P. R. (2022). Pengaruh Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(1), 31–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i1.541>
- Santi, K. K., & Sudarsih, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022). *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 146–158.
- Savira, D. (2025). *Regulasi Deforestasi Uni Eropa (EUDR): Dampaknya pada Industri Komoditas di Indonesia*. ICDX GROUP.
<https://www.icdx.co.id/news-detail/publication/regulasi-deforestasi-uni-eropa-eudr-dampaknya-pada-industri-komoditas-di-indonesia>
- Sinaga, Y., & Hermie. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 193–210.
- Soqe, M. S. N., & Brata, I. O. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 6(2), 1767–1788.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vo16.iss2.2020.625>
- Sudarmanto, E., Putri, R. L., & Putri, I. N. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Leverage, Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 13–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.216>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (Sutopo (ed.); 2nd ed.)*. Alfabeta.
- Surhadi, H. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77–81.
<https://doi.org/DOI:10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Valentino, A. D., & Setiawan, P. E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JSEB: Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 272–285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.8427>
- Wicaksono, R. A. (2025). *Greenpeace: RGE dan Bayangannya Babat 68 Ribu Ha Hutan Alam*. Betahita.
<https://papua.betahita.id/news/detail/11111/greenpeace-rge-dan-bayangannya-babat-68-ribu-ha-hutan-alam.html?v=1749439921>
- Widarni, E. L., Rachman, R., & Hanisa, F. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 17(2), 10–25.
<https://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/jaj/article/view/757/704>
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 38–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>

Wisra, M., Defri, Rahmat, M., & Basnawati, S. R. (2023). Pengaruh GCG, CSR, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 30–

41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.502>